

Problematika Manajemen Masjid al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Chanra

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Email: chandrasimamora1987@gmail.com

Abstract

Problems in the mosque where the management of the mosque does not really understand how the actual management of the mosque so that the management of the Al-Ikhlas Mosque does not know what they should do. The purpose of this research is to find out what problems are found in the Al-Ikhlas Mosque and to find out the management efforts in overcoming the problems that exist in the Al-Ikhlas Mosque, Marlaung Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the management at Al-Ikhlas Mosque, Marlaung Village, the problem that occurs at Al-Ikhlas Mosque is that the management of the mosque does not know the actual function of the mosque and the function of the management of the mosque, the management of the mosque is only busy with their work. each so that there is no time to carry out their respective duties. The effort or solution to the problems of the management of the mosque is expected to the management of the mosque to know the duties and functions of each of the administrators, as well as between the management and the Marlaung community deliberating for each decision taken for the progress of the Al-Ikhlas Mosque and Marlaung Village.

Keywords: Problems, and Management

Abstrak

Permasalahan dalam masjid dimana kepengurusan masjid kurang memahami sebenarnya bagaimana manajemen masjid yang sebenarnya sehingga membuat kepegurusan dari Masjid Al- Ikhlas tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas serta mengetahui upaya kepengurusan dalam mengatasi masalah yang ada di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepengurusan di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung bahwa problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas ialah yang mana kepengurusan Masjid tidak mengetahui sebenarnya fungsi masjid dan fungsi kepengurusan masjid, kepengurusan masjid hanya sibuk dengan pekerjaan masing- masing sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya masing- masing. Adapun usaha atau solusi atas permasalahan kepengurusan Masjid yaitu diharapkan kepada kepengurusan masjid mengetahui tugas dan fungsi dari masing- masing pengurus, serta antara pengurus dan masyarakat Marlaung bermusyawarah untuk setiap keputusan yang diambil untuk kemajuan Masjid Al- Ikhlas dan Desa Marlaung.

Kata Kunci : Problematika, dan Manajemen

A. Pendahuluan

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹ Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.² Syukri mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³ Masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Masjid merupakan tempat syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik tentang kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).⁴

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim untuk bersujud. Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-qur’an. Selain itu, dalam sejarah Islam masjid turut memegang peran penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Dapat disimpulkan bahwa mesjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu namun, tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya didalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.⁵

Nabi Muhammad SAW saat di Madinah beliau membangun masjid, yang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabi

¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BulanBintang,2002), hlm. 276.

²Muh Rosihuddin, “*PengertianProblematikaPembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

³Syukri, *Dasar-dasarStrategiDakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

⁴ M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Fazar Intrapratama,2009), hlm. 9.

⁵Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press,2001), hlm. 33.

terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun disebuah lapangan yang luas, Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung Kota Madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang kafir miskin. Saat ini Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-aqsha adalah masjid tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslimin yang bermukiman di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasai oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid.

Pengelolaan masjid mampu membangun dan membina ummat. Di kota-kota besar terjadi peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid, dimana masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial. Dengan demikian manajemen pengelolaan masjid yang mantap mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam mewujudkan kemakmuran masjid. Begitu juga dengan pengendalian dan evaluasi, sehingga predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan ummat.

Manajemen adalah proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tujuan organisasi akan tercapai dengan baik apabila kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan dilakukan dengan baik.⁶ Masjid juga mempunyai masalah baik yang berkaitan dengan pengurusan maupun dengan jama'ahnya, jika hal ini dibiarkan keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa. Adapun beberapa masalah yang terjadi didalam kepengurusan Masjid Al-Ikhlash Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara antara lain, kepengurusan masjid yang bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan tanggung jawab terhadap

⁶Mohammad E. Ayub, *Op.Cit.*, hlm. 35.

pemeliharaannya. Masalah yang lain ditemukan pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen masjid yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat masyarakat di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melakukan shalat lima waktu di masjid menjadi salah satu masalah, karena masjid selayaknya dipergunakan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya bukan hanya sebagai bangunan biasa saja yang tidak memiliki nilai agama seharusnya semakin lama masjid itu ada semakin banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu.

Peneliti juga menemukan kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kepengurusannya memiliki masalah mengenai tugas masing-masing dalam kepengurusannya tidak mengetahui tugasnya apa sehingga banyak tantangan atau masalah yang dihadapi para Pengurus Masjid Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa: Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung kurang memahami manajemen masjid yang sebenarnya.⁷ Adapun permasalahan yang paling berat bagi sebagian pengurus ialah mengenai manajemen masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama Bapak Datuk Malim juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti di atas bahwa” kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak mengetahui manajemen masjid sehingga mereka tidak mengerti atau tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan atau laksanakan”. Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Problematika Manajemen Masjid Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”.

⁷Observasi, MarlaungKecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, sabtu 29 Juni 2019.

B. Pembahasan

1. Problematika

Problematika menurut Istilah Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁸ Adapun masalah itu sendiri” adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.⁹ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁰

2. Manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.¹¹

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang defenisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.¹² Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai

⁸Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

⁹Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

¹⁰ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Al-Fabeta, 2009), hlm. 86.

pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.¹³

Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁴ Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan adminitrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari adminitrasi), kedua: Melihat manajemen lebih luas dari adminitrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.¹⁵

Manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁶ Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

3. Masjid

Masjid diartikan sebagai tempat shalat orang Islam.¹⁷ Masjid memiliki makna yang besar bagi umat Islam dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spiritual. Masjid berasal dari kata *سجد* (tempat sujud).¹⁸ Dari *fi'il* (kata kerja) mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata

¹³Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 16.

¹⁴Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cek I (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), hlm. 19.

¹⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1.

¹⁷Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2003), hlm. 55.

¹⁸H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjema Al-Qur'an, 1973), hlm. 610.

kerja مسجد menjadi يسجد.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid berarti rumah tempat sembayang (shalat) orang Islam.²⁰ Sedangkan dalam kamus istilah agama masjid merupakan tempat sujud umat Islam dalam menunaikan Ibadah Shalat, dan Zikir kepada Allah SWT.²¹ Masjid juga merupakan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Dengan demikian bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.²²

4. Idarah

Iदारah berarti Adminitrasi yaitu tata laksana adminitrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan adminitrasi.²³ Dari pengertian di atas Idarah dibagi menjadi dua macam. Pertama, *Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya. Kedua, *Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik”. Karenanya. Penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jamaah, yakni:

- a. Lemah dan kurang mantapnya akidah Islmiyah dan jiwa umat
- b. Kurangnya pengertian jamaah tentang agama

¹⁹Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2994), hlm. 118.

²⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 649.

²¹Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), hlm. 213.

²²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 460.

²³[Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kamasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kamasjidan.html?m=1)

- c. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhwah islamiah
- d. Kemerosotan dalam menumbuhkan akhlakul karimah
- e. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
- f. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat Islam

Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.²⁴

Iarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang. Pertama, *Idarah binail maadiy (physical management)* merupakan manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keuangan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya. Kedua, *Idarah binail ruhiy (functional management)* merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Manakalah *idarah binaiy madiy* dan *idarah binail ruhiy* berjalan secara maksimal, maka insyaAllah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.²⁵ Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa

²⁴Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya.*Op.,Cit* ,hlm. 127.

²⁵ Ibid., 80

nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja memandangi, memasuki dan beribadah di dalamnya.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Semakin lama usia bangunan maka kerusakan akan timbul di bagian-bagian tertentu, seperti pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.
- b. Kebersihan dan kesehatan.
- c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- d. Inventarisasi.²⁶

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang problematika manajemen masjid di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena di Desa Marlaung Letak Pasar, pada hari jumat jadi shalat jumat banyak di Masjid Al-Ikhlas dari pada di masjid-masjid yang lain yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diteliti.

²⁶<http://putrapelitagaya.blogspot.com/2012/12/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>.
Di akses pada hari kamis, 17 Agustus 2017, pukul 23.07.

Penetapan informasi penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.²⁷ Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa informan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung seperti: H. Datuk Malim, Irwansyah, Apul Wirdani Lubis, Jamin, Julham, Sangkot Lubis, Zainal dan Masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara seperti: Muheri, Sahalam, Yanti, Herman, Risna, Hamidah.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 7 orang. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini masyarakat yang tinggal di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

D. Hasil Penelitian

Masjid merupakan wadah ataupun pusat peradaban Islam, di zaman nabi Muhammad dahulu masjid merupakan tempat multi fungsi yang bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan tempat membaca Al-Qur'an melainkan sebagai tempat ibadah kepada Allah, tempat majelis ilmu mempelajari Al-qur'an dan hadits, tempat dalam membahas seluruh permasalahan-permasalahan umat di zamannya, beberapa fungsi lainnya yang begitu banyak manfaatnya bagi seluruh ummat manusia dan di zaman sekarang ini masjid dibangun begitu mewahnya baik di kota bahkan sampai keperkampungan atau desa-desa akan tetap sunyi jamaahnya ataupun masyarakat dalam mengisi untuk beribadah kepada Allah SWT serta membahas permasalahan-permasalahan ummat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas yaitu Bapak H.Datuk Malim mengenai problematikan

²⁷Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

manajemen masjid di desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara. Bapak H. Datuk Malim menyatakan bahwa:

“Saya sebagai ketua BKM di Masjid Al-ikhlas Desa Marlaung ini. Saya hanya menyuruh anggota saya mengerjakan tugas mereka masing-masing, misalnya menyuruh membersihkan masjid, mengecek kekurangan yang di masjid atau jika ada kerusakan, agar di laporkan kepada saya. Kalau struktur kepengurusannya sama seperti kepengurusan di masjid-masjid yang lain di kecamatan ini, ada Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota, akan tetapi semua pengurusnya kurang aktif karna kesibukan masing-masing. Saya kurang mengetahui mengenai itu”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kurang mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pengurus masjid. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwansyah salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Saya sebagai sekretaris di Masjid Al-ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ini. Saya mengerjakan perintah ketua apabila ada yang mau dikerjakan yang bersangkutan dengan tugas kesekretariatan dan jika tidak ada suruhan atau arahan dari ketua saya tidak tau mau mengerjakan apa. Struktur kepengurusan di Masjid Al-Ikhlas ini sama dengan masjid-masjid yang lain strukturnya misalnya ada Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika Masjid di Desa Marlaung kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, kepengurusan tidak mengetahui tugasnya yang sebenarnya apa. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Apul Wirdani Lubis sebagai salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara menyatakan bahwa:

“Saya sebagai koordinator peribadatan. Saya mengerjakan tugas disaat ada waktu luang baru mengerjakan tugas misalnya pada saat waktu azan sudah tiba terkadang bapak masih dikebun makanya di Masjid ini azan zuhur sama asyar tidak ada azan, dalam bidang peribadatan ini 4 anggota tambah koordinator rata-rata sibuk dengan bekerjanya masing-masing di kebun”.³⁰

²⁸H.Datuk Malim, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.

²⁹Irwansyah, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.

³⁰Apul Wirdani Lubis, wawancara, tanggal 13 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas kepengurusan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak bisa meluangkan waktu melaksanakan tugas sebagai pengurus masjid. Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mengatasi problematika Masjid Al-Ikhlas tersebut, yaitu dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Musyawarah. Musyawarah adalah usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk dapat mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan permasalahan.
2. Keterbukaan. Keterbukaan adalah sifat jujur, rendah hati, serta mau menerima pendapat dan kritik dari orang lain. Keterbukaan dari kata terbuka dan transparan. Jika pengurus dengan masyarakat terbuka dengan segala urusan akan menumbuhkan kepercayaan.
3. Kerjasama. Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa kepengurusan Masjid Al-ikhlas tidak melaksanakan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kegiatan di Masjid Al-Ikhlas tidak berjalan sebagaimana mestinya. Problematika Masjid yang ditemukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak mengetahui apa fungsi Masjid yang sebenarnya sehingga di Masjid Al-Ikhlas tidak ada dilaksanakan kegiatan selain beribadah dan para pengurus Masjid Al-Ikhlas sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengurus Masjid Al-Ikhlas.

Solusi atas permasalahan problematika manajemen masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai Kurangnya Pemahaman Pengurus terhadap fungsinya seharusnya kepengurusan

masjid mengetahui apa tugas dan apa yang dilaksanakannya supaya tidak terjadi permasalahan terhadap pengurus seperti kepengurusan masjid bagian ketua seharusnya ketua mengawasi atau menasehati bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan yang tidak berjalan dengan baik semestinya ketua sangat berperan dalam kepengurusan ini. Seperti apabila imam di Masjid Al-Ikhlas tidak bergantian untuk menjadi imam seharusnya kepengurusan memusyawarahkan kepada masyarakat siapa yang bersedia untuk menjadi imam shalat. Sedangkan mengenai pengelolaan infaq masyarakat seharusnya kepengurusan pengelolaan infaq harus mengetahui apa-apa yang harus dikerjakan seperti pendanaan infaq masyarakat yang masuk dan pengelolaan infaq yang telah dipakai. Penulis menyimpulkan bahwa kepengurusan masjid belum melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan maksimal.

E. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan masjid yang ideal. Karena kurang peduli kepengurusan Masjid terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Upaya yang telah dilakukan pengurus mengenai problem di Masjid Al-Ikhlas ialah musyawarah, keterbukaan, kerja sama. Sehingga sampai sekarang Masjid Al-Ikhlas tidak terurus. Mengenai konflik antara yang tua dengan yang muda mengenai kepengurusan seharusnya kepengurusan Masjid itu dipilih melalui musyawarah atau terbuka supaya tidak ada kesalahpahaman antara yang tua dengan yang muda dalam kepengurusan itu seharusnya yang dipilih itu yang mengetahui manajemen masjid serta fungsi masjid yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Munir. Wahyu Illahi. 2009. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Fazar Intrapratama.
- Syukri. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Apul Wirdani Lubis, wawancara, tanggal 13 Oktober 2019.
- Burhan Ashofa 1996. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cek I. Bandung: PT. Remaja Rasindo.
- H. Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjema Al-Qur'an.
- H.Datuk Malim, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.
- Hhttp://Masjidbunut I.blogspot.co.id/2013/02/materi-kamasjidan.html?m=I
<http://putrapelitajaya.blogspot.com/2012/12/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>. Di akses pada hari kamis, 17 Agustus 2017, pukul 23.07.
- Irwansyah, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.
- Lukman Ali, dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Mohammad E. Ayub. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)
- Nanang Fattah. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Observasi, MarlaungKecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, sabtu 29 Juni 2019.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama.

- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syukri. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.
- Wahyuddin. 2003. *Sejarah dan Fungsi Masjid*. Makassar.
- WJS. Poerwadarminta. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



E-ISSN: 2745-511X P-2721-6012

Volume 2 No. 1 Juni 2020

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Tadbir>

Penulis Berikutnya: Masrul Efendi Umar Harahap

“Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”